

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

TUTIK SUWARTATI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TERHADAP
IMUNISASI IPV 2 DI PUSKESMAS GATAK
SUKOHARJO JAWA TENGAH**

ABSTRAK

Polio diberantas dengan memastikan seluruh anak mendapatkan imunisasi polio lengkap sebelum anak genap berusia 1 tahun. Dengan mengoptimalkan perlindungan terhadap polio, secara bertahap akan ditambahkan dosis kedua imunisasi IPV atau IPV2 ke dalam jadwal imunisasi rutin. Kombinasi 4 dosis imunisasi polio tetes dan 2 dosis imunisasi polio suntik ini telah direkomendasikan oleh WHO dan Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). IPV dosis kedua diberikan pada usia 9 bulan bersamaan dengan imunisasi Campak-Rubela. (Ghafoor & Sheikh, 2021).

Penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu Bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gatak Sukoharjo Jawa Tengah Bulan Maret 2024 dengan jumlah 30 ibu bayi. Cara pengambilan sampel dengan cara "*Non probability Sampling*" dengan teknik sampel "*Total Sampling*". Karakteristik responden sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 21 orang (70%), berpendidikan SMA ada 14 orang (46,7%) merupakan ibu bekerja ada 19 orang (63,3). Pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV2 sebagian besar dalam kategori baik ada 14 orang (46,7%). Sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 didapatkan sebagian besar dalam kategori positif ada 23 orang (76,7%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak, Sukoharjo dengan hasil $p = 0,000$.

Kata Kunci :Pengetahuan, Sikap, Imunisasi IPV 2.

Daftar Pustaka : 26 (2018-2023)

MIDWIFERY STUDIES PROGRAM BACHELOR PROGRAM
KUSUMA HUSADA SURAKARTA UNIVERSITY
2024

TUTIK SUWARTATI

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE
TOWARDS IPV 2 IMMUNIZATION AT THE GATAK HEALTH CENTER
SUKOHARJO, CENTRAL JAVA**

ABSTRACT

Polio is eradicated by ensuring that all children receive complete polio immunization before the child is even 1 year old. By optimizing protection against polio, a second dose of IPV or IPV2 immunization will gradually be added to the routine immunization schedule. This combination of 4 doses of drip polio immunization and 2 doses of injectable polio immunization has been recommended by WHO and the National Expert Advisory Committee on Immunization (ITAGI). The second dose of IPV is given at the age of 9 months along with Measles-Rubella immunization. (Ghafoor & Sheikh, 2021).

This research used analytical observational with a cross sectional design. The population of this study was all mothers of babies aged 9-12 months at the Gatak Sukoharjo Community Health Center, Central Java in March 2024 with a total of 30 mothers of babies. The sampling method was "Non Probability Sampling" with the "Total Sampling" sampling technique. The characteristics of the respondents were mostly 21-30 years old, there were 21 people (70%), there were 14 people with a high school education (46.7%), they were working mothers. 19 people (63.3). Most of the mothers' knowledge about IPV2 immunization was in the good category, there were 14 people (46.7%).

There is a significant relationship between knowledge and maternal attitudes towards IPV2 immunization at the Gatak Community Health Center, Sukoharjo with a result of $p = 0.000$.

Keywords: Knowledge, Attitude, IPV Immunization 2.

Bibliography: 26 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan proses dimana seseorang dibuat kebal atau resisten terhadap penyakit menular, oleh tindakan pemberian vaksin. Vaksin merangsang sistem kekebalan tubuh sendiri untuk melindungi orang terhadap infeksi berikutnya atau penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di Kanada, imunisasi menyelamatkan banyak nyawa daripada intervensi kesehatan lainnya. Tanpa adanya imunisasi, kita dapat melihat wabah serius dari banyak penyakit yang terlindungi oleh imunisasi. Bukan hanya melindungi orang yang mendapat imunisasi, akan tetapi imunisasi juga berperan penting terhadap pencegahan penyebaran penyakit di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Sejumlah 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun dikarenakan tidak melakukan tindakan imunisasi. Pemerintah mengembangkan upaya preventif dengan penerapan wajib imunisasi dasar pada satu tahun pertama kehidupan anak. Keberhasilan bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Polio yaitu (keluarga Picornaviridae), dapat disingkat sebagai "Polio" adalah virus yang paling ditakuti abad ke-20 di dunia yang menghasilkan program inisiatif global untuk pemberantasan polio pada tahun 1988. Sebagian polio positif diakibatkan oleh enterovirus RNA dikenal dengan

kemampuannya mempengaruhi sebuah bagian dari sumsum tulang belakang, dan mengakibatkan terjadinya Acute Flaccid Paralysis (AFP) dapat menyebabkan kematian otot pernapasan atau tenggorokan (Sunarti, 2022).

Virus Polio dapat mengakibatkan terjadinya kelumpuhan permanen, terutama pada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi, tetapi dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio lengkap. Virus polio sangat menular, lingkungan yang kotor

serta perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat adalah faktor risiko penularan polio, selain itu tinja penderita polio dapat mencemari lingkungan sekitar serta menginfeksi orang lain, kemudian virus yang masuk, berkembang di dalam saluran pencernaan kemudian menyerang sistem saraf (Hidayat, 2019).

Dalam strategi eradikasi polio ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2026, maka diperlukan strategi untuk mewujudkan dunia tanpa virus polio. Polio diberantas dengan memastikan seluruh anak mendapatkan imunisasi polio lengkap sebelum anak genap berusia 1 tahun. Dengan mengoptimalkan perlindungan terhadap polio, secara bertahap akan ditambahkan dosis kedua imunisasi IPV atau IPV2 ke dalam jadwal imunisasi rutin. Kombinasi 4 dosis imunisasi polio tetes dan 2 dosis imunisasi polio suntik ini telah direkomendasikan oleh WHO dan Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). IPV dosis kedua diberikan pada usia 9 bulan bersamaan dengan imunisasi Campak-Rubela. (Ghafoor & Sheikh, 2021)

Berdasarkan data badan pusat statistik presentase balita yang pernah mendapatkan imunisasi Polio 83,90% pada tahun 2022 dan 85,94% di tahun 2023. Menunjukkan ada 16,10 % balita pada tahun 2022 dan 14,06% balita pada tahun 2023 yang masih belum mendapatkan imunisasi polio sama sekali.

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting. Perilaku ibu dipengaruhi besar oleh pengetahuan dan sikap ibu tersebut. Sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dan efek sampingnya (Ali, 2023)

Cakupan data IPV di Wilayah Kabupaten Sukoharjo baru dimulai 6 bulan terakhir dengan data bulan Juli mencapai 333 (3,19%), Agustus 270 (2,59%), September 320 (3,07%), Oktober 470 (4,51%), November 353 (3,39%) dan Desember 551 (5,29%) dari

10.409 balita. Untuk capaian Di Puskesmas Gatak 6 bulan terakhir dengan data bulan Juli mencapai 2 (0,38%), Agustus 21 (4,05%), September 31 (5,98%), Oktober 31 (5,98%), November 27 (5,21%) dan Desember 29 (5,59%) dari 518 balita.

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo dari 10 ibu bayi, terdapat 8 ibu bayi tidak paham tentang imunisasi IPV 2 sehingga peneliti tertarik mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV 2 di Puskesmas Gatak Sukoharjo Jawa Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik*. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah *Cross sectional*.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu Bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gatak Sukoharjo Jawa Tengah Bulan Maret 2024 dengan jumlah 30 ibu bayi.

Cara pengambilan sampel dengan cara “Non Cara pengambilan sampel dengan cara “*Non probability Sampling*” dengan teknik sampel “*Total Sampling*”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo pada Bulan Maret 2024 dengan jumlah 30 ibu bayi.

Jenis data yang digunakan untuk variabel independen dan variabel dependen adalah data ordinal dan ordinal yaitu variabel bebas pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV 2 dan variabel terikat sikap ibu terhadap imunisasi IPV 2. Pengujian untuk mencari hubungan (korelasi) dengan uji statistik *Chi square*. *Chi square* digunakan untuk melihat ada tidaknya asosiasi antara 2 variabel.

HASIL

Terdapat 30 ibu bayi pada Bulan Maret 2024 dengan karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | N=30 | |
|-------------------|------|------|
| | f | |
| Umur | | |
| ≤20 | 2 | 6.7 |
| 21-30 | 21 | 70 |
| 31-40 | 6 | 20 |
| ≥41 | 1 | 3.3 |
| Pendidikan | | |
| PT | 11 | 36.7 |
| SMA | 14 | 46.7 |
| SMP | 3 | 10 |
| SD | 2 | 6.6 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 19 | 63.3 |
| Tidak Bekerja | 11 | 36.7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 21 orang (70%) dan sebagian kecil berumur ≥41 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), sebagian besar berpendidikan SMA ada 14 orang (46,7%) dan sebagian kecil berpendidikan SD 2 responden (6,6%) dan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 19 orang (63,3) sebagian kecil ibu tidak bekerja 11 responden (36,7%).

4.1 Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi IPV2

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak, Sukoharjo.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu

| Pengetahuan | Frekuensi | (%) |
|-------------|-----------|------|
| Baik | 14 | 46.7 |
| Cukup | 11 | 36.7 |
| Kurang | 5 | 16.6 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: data primer, Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV 2 sebagian besar berpengetahuan baik ada 14 orang (46,7%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang ada 5 orang (16,6%).

4.4 Sikap Ibu Terhadap Imunisasi IPV2

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas data

Berikut adalah distribusi frekuensi sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak , Sukoharjo.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap ibu tentang imunisasi IPV 2.

| Sikap | Frekuensi | (%) |
|---------|-----------|------|
| Positif | 23 | 76,7 |
| Negatif | 7 | 23,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: data primer, Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak , Sukoharjo. Sikap positif ada 23 orang (76,7%) dan sebagian lainnya masuk dalam kategori negatif 7 orang (23,3%).

4.5 Hasil Uji Pengetahuan ibu dengan Sikap Ibu terhadap imunisasi IPV2

Tabel 4.4 Hasil Uji *Chi Square*

| | x^2 | df | p |
|------------|--------|----|------|
| Chi-Square | 27.462 | 2 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymptotic Significance* atau signifikansi yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi IPV 2 dengan sikap ibu bayi, karena dalam taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan dengan derajat signifikan sedang. Uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($27.462 > 5,591$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV2 dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV 2 di Puskesmas Gatak, Sukoharjo.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diuraikan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik berdasarkan umur sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 21 orang (70%) dimana menurut teori umur atau usia adalah lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya dengan ulang tahunnya yang terakhir. Umur merupakan konsep yang masih abstrak bahkan cenderung menimbulkan variasi dalam pengukurannya. Seseorang mungkin menghitung umur dengan tepat tahun dan kelahirannya, sementara yang lain menghitungnya dalam ukuran tahun. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Notoatmodjo, 2020).

Tabel 4.1 juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan pada tingkat SMA ada 14 orang (46,7%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan per dan teknologi. (Notoatmodjo).

Kemudian pada tabel 4.1 juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 19 orang

(63,3). hal ini sesuai dengan teori bahwa pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek sehingga memahami manfaat dari imunisasi dengan baik sehingga menimbulkan sikap positif tentang imunisasi.

5.1 Pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV 2

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV 2 sebagian besar berpengetahuan baik ada 14 orang (46,7%). Hal ini dikarenakan dengan pengetahuan baik maka ibu akan mengetahui manfaat dari imunisasi dan melaksanakan imunisasi sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

5.2 Sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak , Sukoharjo

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak , Sukoharjo. Sikap positif ada 23 orang (76,7%). Hal ini dikarenakan sikap positif merupakan

faktor yang paling kuat untuk mendorong seseorang untuk datang mengimunitasikan anaknya sesuai dengan teori bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoadmodjo, 2020).

5.3 Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV 2 di Puskesmas Gatak Sukoharjo Jawa Tengah.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymptotic Significance* atau signifikansi yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi IPV 2 dengan sikap ibu bayi, karena dalam taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan dengan derajat signifikan sedang. Uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($27,462 > 5,591$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV2 dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV 2 di Puskesmas Gatak, Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV 2 di Puskesmas Gatak Sukoharjo Jawa Tengah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sikap didasari oleh pengetahuan sesuai dengan teori proses dari perubahan

sikap adalah menyerupai proses belajar. Proses perubahan sikap menurut Notoatmodjo (2020) sangat tergantung dari proses, yakni : stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak maka proses selanjutnya tidak berjalan. Ini berarti bahwa stimulasi tidak efektif dan mempengaruhi organisme, sehingga tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif. Langkah berikutnya adalah jika stimulus mendapat perhatian dari organisme, tergantung dari organisme mampu tidaknya mengerti dengan baik. Kemampuan dari organisme inilah yang dapat selanjutnya melangsungkan proses berikutnya (*comprehension*). Pada langkah berikutnya adalah dapat menerima secara baik apa yang telah difahami sehingga dapat terjadi perubahan sikap (*acceptance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Bella Safira (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang dengan hasil nilai p value 0,011 lebih kecil dari α 0,05 ini menunjukkan ada cukup bukti untuk menolak H_0 Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Merdeka Palembang.

5.4 Kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan jumlah responden 30 ibu balita sehingga membutuhkan waktu 1 bulan penelitian harus dilakukan dengan beberapa kali pertemuan karena peneliti tidak mengumpulkan responden dalam satu waktu, peneliti meneliti berdasarkan pertemuan dengan responden di Puskesmas serta peneliti mengambil sampel

pada saat peneliti bertugas sehingga tidak berfokus pada penelitian saja. Pada penelitian ini peneliti juga tidak mengendalikan variabel lain yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman, lingkungan, kebudayaan, media masa dan agama.

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak dengan sampel sebanyak 30 orang dapat disimpulkan:

6.1.1 Karakteristik responden sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 21 orang (70%), berpendidikan SMA ada 14 orang (46,7%) merupakan ibu bekerja ada 19 orang (63,3).

6.1.2 Pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV2 sebagian besar dalam kategori baik ada 14 orang (46,7%).

6.1.3 Sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 didapatkan sebagian besar dalam kategori positif ada 23 orang (76,7%).

Hasil analisis bivariat didapatkan hasil signifikan p 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi IPV2 di Puskesmas Gatak, Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adokiya, M. N., Bagueune, B., & Ndago, J. A. (2022). Evaluation of immunization coverage and its associated factors among children 12-23 months of age in Techiman Municipality, Ghana, 2016. Archives of Public Health
- Alwi. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga; 2011.
- Azwar S. 2023. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayanti, E., Begum, R., & Mangatas. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur

- Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD)., 2020, Global strategy for the diagnosis, management, and prevention of chronic obstructive pulmonary disease, *American Journal of COPD*.
- Hidayat, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus* (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika
- Hidayat, A.A.A. (2019). Pengantar ilmu keperawatan anak 1., Jakarta: Salemba Medika
- Isnaini, Putri (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Vol 4. Kemenkes RI; 2022.
- Kemenkes RI. (2022). Imunisasi lanjutan pada anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021).
- Kemenkes RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Makarim F.R (2022). Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat Dan Keamanan. Riptek.
- Lisnawati. (2019) . Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Media
- Notoadmodjo S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur farida, Husna (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Kota Batu 2021. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*
- Radakrisnan AA. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi pada Balita di Desa Sukamandi Hilir Dusun 1 Kecamatan Pagar Merbau Tahun 2016. Published online 2022
- Ranuh, I.G.N.Gde, Dkk. Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi 5. Jakarta: IDAI; 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi
- Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2020*. Kabupaten Sukoharjo.
- Sastroasmoro, Sudigdo (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soedjatmiko, M. N. (2020). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 – 18 tahun . *Jurnal IDAI, Sari Pediatri*, Vol. 22, No. 4, 252-260.
- Safira, Bella (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang. Published online 2023
- Wibowo, dkk (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*.